

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA ANAK BERBASIS BAHASA IBU DENGAN
PENDEKATAN BUDAYA LOKAL NAGEKEOPADA TEMA DIRIKU
UNTUK PEMBELAJARAN ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK NEGERI PEMBINA BOAWAE**

Maria Fenista Ega¹, Konstantinus Dua Dhiu², Andi Nafsia³
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
STKIP Citra Bakti Ngada

venista2103.ega@gmail.com¹, duakontantinus82@gmail.com², andinafsia89@gmail.com³

Abstract

This study aims to determine the design or design and to determine the feasibility level of mother tongue-based children's worksheets with the local cultural approach of Nagekeo district for learning children aged 5-6 years at Pembina Boawae State Kindergarten. The research was conducted using several methods including observation, Interview, documentation, and validation methods, with the subject being 10 students in TK Negeri Pembina Boawae. The results of research on the development of mother tongue-based children's worksheets (LKA) with a local cultural approach in Nagekeo district based on the results of expert trials and test results of students as product users are as follows (1) For design experts, the percentage of design experts is 89% with the criteria "very valid", (2) For media experts, the percentage is 100% within the "very valid" criteria, (3) For material/content experts, 95% is in the "very valid" criteria, (5) For Indonesian language experts, the percentage is 89% and are in the "very valid" criteria, (5) For regional linguists, 95% are in the "very valid" criteria, (6) For the individual test, the results are 87.5% in the "very valid" category with the conclusion that The LKA is suitable for use in learning, and (7) For small group trials, the results obtained are 83% in the "valid" category with the conclusion that the LKA is suitable for use in learning.

Key Words: *Development, LKA, Mother Language, Early Childhood*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rancangan atau desain dan mengetahui tingkat kelayakan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Boawae. Penelitian yang dilakukan menggunakan beberapa metode diantaranya metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan validasi, dengan subjek adalah peserta didik berjumlah 10 orang anak di TK Negeri Pembina Boawae. Hasil penelitian pengembangan lembar kerja anak (LKA) berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo berdasarkan hasil uji coba ahli dan hasil uji coba peserta didik sebagai pengguna produk yaitu sebagai berikut (1) Untuk ahli desain memperoleh prosentase 89% dengan kriteria "sangat valid", (2) Untuk ahli media memperoleh prosentase 100% berada dalam kriteria "sangat valid", (3) Untuk ahli materi/ konten memperoleh prosentase 95% berada dalam kriteria "sangat valid", (5) Untuk ahli bahasa Indonesia memperoleh prosentase 89% dan berada dalam kriteria "sangat valid", (5) Untuk ahli bahasa daerah memperoleh prosentase 95% berada dalam kriteria "sangat valid", (6) Untuk uji perorangan diperoleh hasil 87,5% dengan kategori "sangat valid" dengan kesimpulan bahwa LKA tersebut layak untuk digunakan dalam pembelajaran, dan (7) Untuk uji coba kelompok kecil diperoleh hasil 83% dengan kategori "valid" dengan kesimpulan bahwa LKA tersebut layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Pengembangan, LKA, Bahasa Ibu, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Memanusiakan manusia dan membangun akhlak peserta didik demi pembangunan bangsa merupakan peran dari pendidikan (Kemendikbud, 2013). Pendidikan secara formal dimulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Selain itu, diselenggarakan pula tahapan pendidikan persekolahan yang sering dipahami sebagai pendidikan awal usia dini untuk anak-anak dengan rentang usia 0-6 tahun atau yang dikenal dengan istilah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Dalam pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu memperhatikan aspek perkembangan anak yakni; nilai moral dan agama, kognitif, sosial emosional, fisik motorik, bahasa dan seni. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak adalah aspek bahasa. Lingkup perkembangan bahasa yang harus dicapai anak adalah memahami bahasa dengan tingkat pencapaian perkembangan yakni menyimak perkataan orang lain. Menyimak perkataan orang lain yang dimaksud adalah pemahaman anak dalam memahami pembelajaran dengan menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah setempat.

Bahasa ibu dapat digunakan dalam pembelajaran karena bahasa ibu berperan sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Upaya untuk memperkenalkan bahasa ibu pada anak usia dini dalam pembelajaran adalah melalui sumber belajar. Dalam sebuah proses pembelajaran peserta didik diharuskan untuk selalu berinteraksi dengan segala sumber belajar yang disediakan (Kua, 2019). Sumber belajar yang terintegrasi dalam proses pembelajaran memiliki keterkaitan dengan budaya, karena pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lainnya. Salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah Lembar Kerja Anak (LKA).

Berdasarkan observasi yang dilakukan bersama dengan Yayasan Sulinama, ditemukan permasalahan yang dihadapi guru dan anak di Kabupaten Nagekeo yakni tingginya bahasa ibu yang digunakan anak dalam proses pembelajaran. Bahasa yang seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran adalah bahasa Indonesia, tetapi anak menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah setempat. Sementara, bahasa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan guru terutama guru yang bukan dari daerah tersebut kurang memahami bahasa ibu yang anak gunakan dan menuntut guru untuk mempelajari tata bahasa daerah setempat dalam jangka waktu yang cukup lama.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu dengan Pendekatan Budaya Lokal Nagekeo untuk Pembelajaran Anak Usia 6-6 Tahun di TK Negeri Pembina Boawae" hingga dapat mengatasi permasalahan yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Model Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah (*Research and Development*), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan produk tersebut akan diuji keefektifannya. Pada penelitian ini, produk yang akan dihasilkan adalah Lembar Kerja Anak (LKA) berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Nagekeo yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pengembangan Lembar Kerja Anak (LKA) berbasis bahasa ibu ini menggunakan model 4D (*Four-D*) yang terdiri dari 4 tahapan utama yakni *Define* (Pendefenisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran).

Subyek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah anak usia dini di TK Negeri Pembina Boawae dan ahli yakni ahli materi, ahli desain pembelajaran, ahli bahasa (ahli bahasa Indonesia dan ahli bahasa daerah Nagekeo) serta ahli media. Uji coba yang dilakukan terdapat uji perorangan dengan jumlah 3 orang anak dan uji kelompok kecil yang berjumlah 7 orang anak. Uji coba perorangan dilakukan secara satu persatu anak, sedangkan uji coba kelompok kecil dilakukan secara kelompok.

Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Menurut Sugiyono, (2015: 145) observasi merupakan metode pengumpulan data yang mempunyai karakteristik yang spesifik dimana observasi tidak terlepas dari pada orang tetapi juga dapat dilakukan pada objek-objek lain. Pada kegiatan ini peneliti memberikan produk Lembar Kerja Anak (LKA) kepada anak. Setelah itu peneliti mengamati anak dan mengetahui permasalahan penggunaan bahasa anak setelah menggunakan LKA tersebut.

2. Metode Wawancara

Menurut Sugiyono, (2015: 231) wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara ini ditujukan bagi guru untuk mengetahui pengembangan tujuan pembelajaran yang digunakan di taman kanak-kanak yang menjadi tempat penelitian dan juga kepada anak-anak TK Negeri Pembina Boawae terkait dengan produk LKA yang akan digunakan anak.

3. Metode Dokumentasi

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tertulis yang merupakan pelengkap bahwa kegiatan yang telah direncanakan telah dilaksanakan berupa Lembar Kerja Anak (LKA).

4. Lembar Validasi/ Angket

Menurut Sugiyono, (2011: 199-233) angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden. Uji kevalidan akan dilakukan oleh empat ahli sebagai validator, yakni ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain pembelajaran.

Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis deskriptif kualitatif, dilakukan dengan mengelompokan informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik dan saran perbaikan yang terdapat pada angket. Hasil uji coba produk dianalisis melalui konversi skor yang terdapat pada lembar kuisioner. Pengubahan hasil penilaian dari guru dan peserta didik dari bentuk kualitatif ke bentuk kuantitatif menggunakan skala 1-5 sebagai berikut: SK (Sangat Kurang) skor 1, K (Kurang) skor 2, C (Cukup) skor 3, B (Baik) skor 4, SB (Sangat Baik) skor 5.

2. Teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang berasal dari angket dalam bentuk deskriptif persentase. Kemudian menghitung skor rata-rata dari setiap sub aspek-aspek yang di nilai dengan menggunakan rumus: $P = \frac{\sum X}{\sum xi} \times 100\%$ (Sumber: STKIP Citra Bakti, Pedoman Penulisan Skripsi 2020: 66). Untuk menentukan kesimpulan yang telah dicapai maka ditetapkan kriteria sesuai tabel validitas seperti pada tabel 3.1 berikut ini

Tabel 3.1 Kriteria Kelayakan Produk

Prosentase	Keterangan
86%-100%	Sangat Valid
71%-85%	Valid
56%-70%	Cukup Valid
<55%	Kurang Valid

(Sumber: STKIP Citra Bakti, Pedoman Penulisan Skripsi 2020: 66)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap Define (Pendefinisian)

Front-end Analysis (Analisis Awal-Akhir); Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, terdapat permasalahan yang ditemukan yakni tingginya penggunaan bahasa ibu yang mengakibatkan kurangnya pemahaman anak dalam pembelajaran ketika guru menggunakan bahasa Indonesia.

Learner Analysis (Analisis Peserta Didik); Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik, yaitu kerekarakteristik setiap peserta didik berbeda-beda. Pada saat pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa anak yang terlihat sangat aktif dan terdapat beberapa anak yang kurang aktif. Terdapat anak yang memiliki respon yang baik ketika di

tanya guru, namun terdapat beberapa anak yang terlihat kurang fokus dan kurang respon dengan apa yang ditanyakan guru dalam proses pembelajaran. Terdapat anak yang memiliki respon yang baik ketika di tanya guru, namun terlihat kurang fokus dan kurang respon dengan apa yang ditanyakan guru dalam proses pembelajaran.

Task Analysis (Analisis Tugas); Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi dan menyusun kegiatan pembelajaran yang akan disajikan dalam bahan ajar LKA. Kegiatan yang termuat dalam LKA pada tema Diriku, dan memiliki 4 sub tema. Setiap sub tema memiliki 5 kegiatan dengan aspek yang berbeda-beda.

Concept Analysis (Analisis Konsep); Pada tahap ini peneliti memilih materi yang akan disajikan dalam bahan ajar LKA yang seseuai dengan tema yakni diriku. Peneliti mengkaji Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang sesuai dengan kegiatan anak dalam LKA dengan melihat perkembangan dan karakteristik anak.

Specifying Instructional Objectives (Perumusan Tujuan Pembelajaran); Perumusan tujuan pembelajaran dilakukan untuk merumuskan indikator yang mengacu pada kompetensi dasar.

Tahap Design (Perancangan)

Menurut Thiagarajan (1974: 7), tahap *design* dibagi kedalam 4 langkah, yaitu:

- 1) Penyusunan tes kriteria (*constructing criterion-referenced test*), yang merupakan kegiatan pertama untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Selain itu juga sebagai alat evaluasi setelah implementasi kegiatan.
- 2) Pemilihan media pembelajaran (*media selection*), sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Media dipilih untuk menyesuaikan analisis peserta didik, analisis konsep dan analisis tugas.
- 3) Pemilihan format (*format selection*), dilakukan dengan mendesain isi produk, sumber belajar, dan merancang isi produk, serta membuat desain produk seperti cover dan materi yang terdapat dalam Lembar Kerja Anak (LKA).
- 4) Rancangan awal (*initial design*), peneliti telah membuat produk awal atau rancangan produk sebelum diuji coba, yaitu Lembar Kerja Anak (LKA) berbasisi bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Nagekeo. Dalam bahan ajar LKA memuat halaman judul (*cover*), Kata Pengantar, Daftar Isi, Panduan, Identitas Anak, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Aktivitas Pembelajaran, Lembaran Penilaian, CV Pengembang, dan Cover Penutup.

Tahap Develop (Pengembangan)

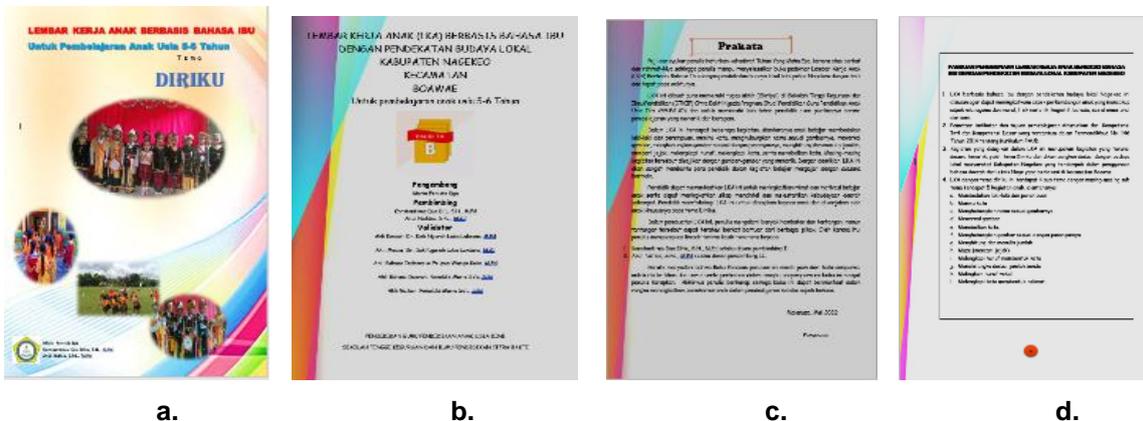
1. Halaman Judul (Cover) depan, Identitas Pengembang, Prakata, dan Panduan

Tampilan awal produk Lembar Kerja Anak (LKA) berisi nama tema (Diriku). Selain judul buku, ada pula gambar yang disesuaikan dengan tema. Terdapat logo STKIP Citra Bakti yang terletak di sisi kiri bawah beserta nama pengembang LKA ini. Terdapat pula tampilan

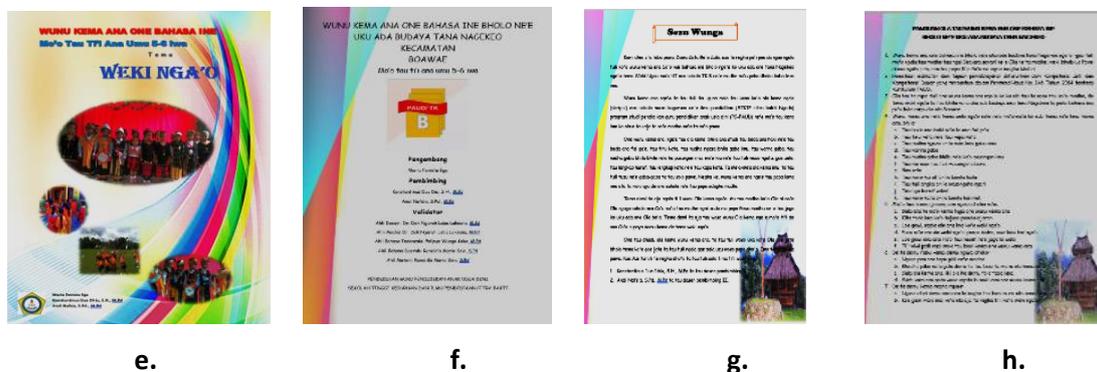
cover LKA bahasa daerah dengan menggunakan bahasa daerah, namun untuk desain dan warna cover masih sama dengan LKA yang berbahasa Indonesia. Selain itu, terdapat lembar Identitas Pengembang, dimana didalamnya memuat judul, nama kelompok TK, nama pengembang, nama pembimbing dan nama-nama Validator.

Prakata merupakan tulisan yang berupa ucapan syukur, manfaat dan tujuan dari karya tulis. Selain itu, terdapat ungkapan rasa terima kasih penulis terhadap pihak-pihak yang telah membantu demi kelancaran dalam penyusunan LKA berbasis budaya lokal Kabupaten Nagekeo ini.

Panduan penggunaan Lembar Kerja Anak (LKA) ini dirancang dengan melihat karakteristik dan kemampuan dari peserta didik sesuai dengan budaya lokal masyarakat Kabupaten Nagekeo yang terdampak dalam penggunaan bahasa daerah dari etnis Nage yang berlokasi di kecamatan Boawae. Tampilan desainnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar: a. cover depan, b. Identitas Penulis, c. Prakata, d. Panduan dalam bahasa Indonesia

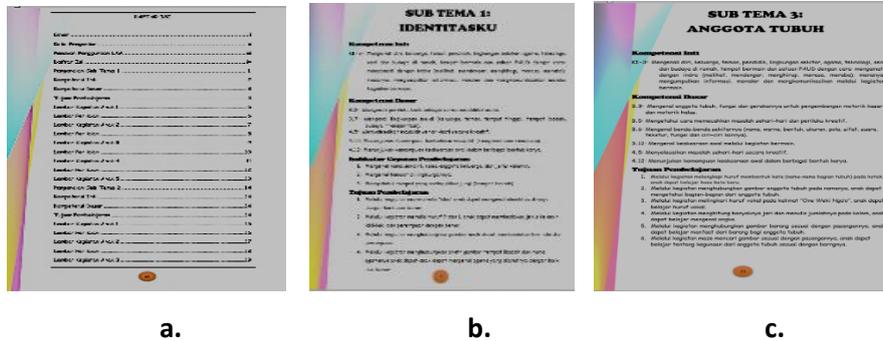


Gambar: e. cover depan, f. Identitas Penulis, g. Prakata, h. Panduan dalam bahasa daerah Boawae

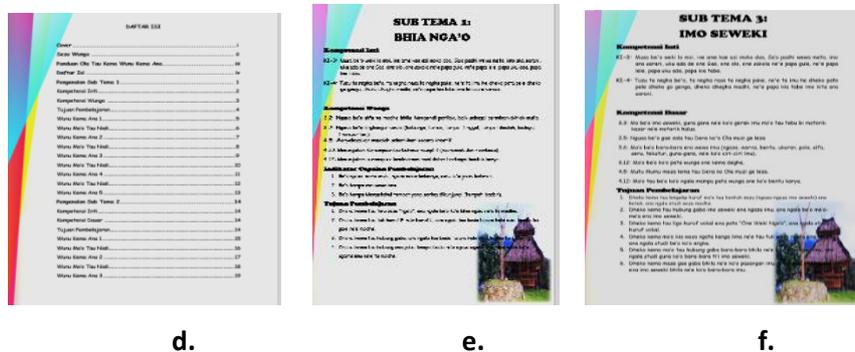
2. Daftar Isi, Pembuatan (Sub Tema, KI, KD, Idikator dan Tujuan Pembelajaran)

Lembar Kerja Anak (LKA) yang dibuat dengan memiliki daftar isi ini dibuat dengan semarik mungkin yang memuat bagian-bagian kegiatan dengan halamannya yang dapat membantu

pengguna mencari bagian-bagian kegiatan anak berdasarkan nama dan halamannya. Terdapat sedikit perbedaan dengan yang berbahasa daerah, yakni pada *background* didesain dengan gambar rumah adat Nagekeo. Sub tema yang digunakan dalam LKA ini ada empat sub yakni diriku, identitasku, anggota tubuh dan kesukaanku. Setiap sub tema memiliki 5 kegiatan yang berbeda-beda pula. Sementara Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang digunakan berasal dari Permendikbud sesuai dengan kurikulum PAUD. Tampilan Desainnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



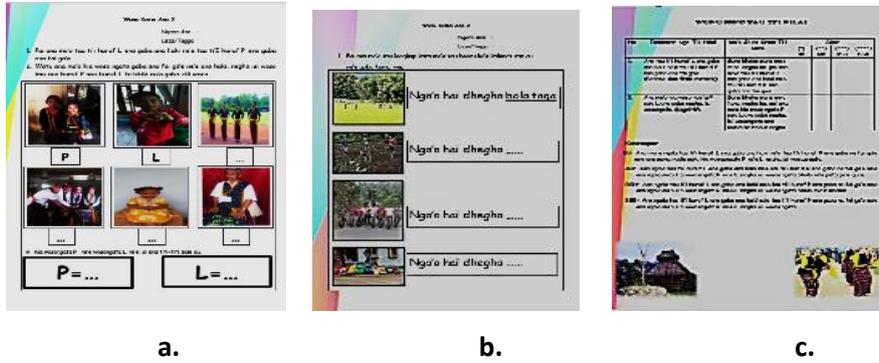
Gambar: a. Daftar Isi, b-c: (Sub Tema, KI, KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran) dalam Bahasa Indonesia



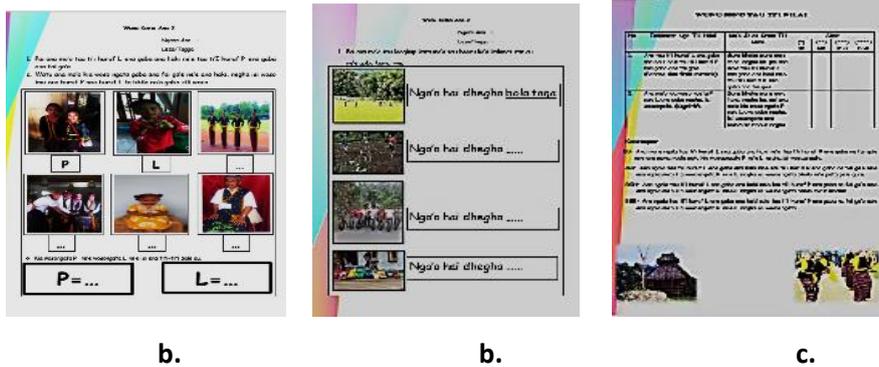
Gambar: d. Daftar Isi, e-f: (Sub Tema, KI, KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran) dalam Bahasa Daerah Boawae

3. Lembar kegiatan anak 1 dan Penilaiannya

Pada kegiatan anak 1 anak diminta untuk meniru menulis kata aku dengan benar. Pada format penilain yang akan dinilai guru terdiri atas indikator yang dinilai, deskripsi aktivitas penilaian dan skor yang terdiri atas Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Tampilan desainnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



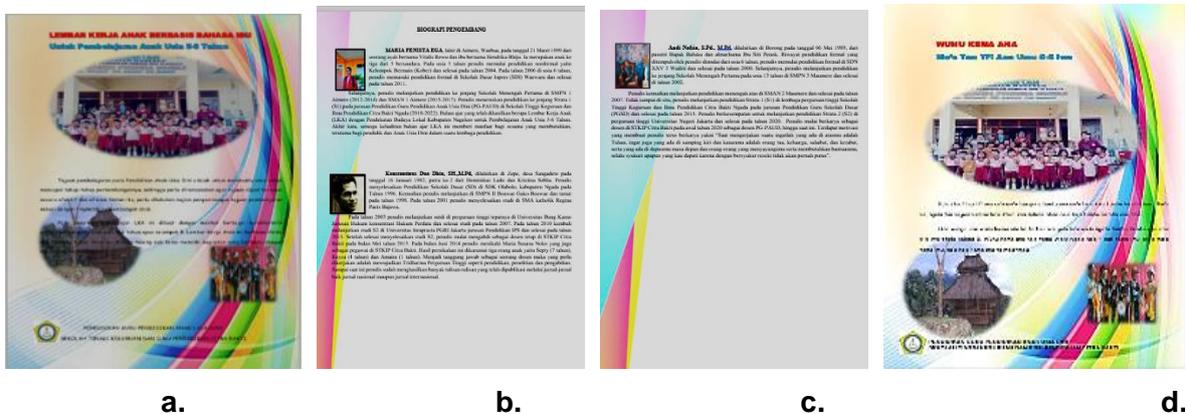
Gambar: d-e Kegiatan Anak 1 dan 2, f. Lembar Penilaian dalam Bahasa Daerah Boawae



Gambar: d-e Kegiatan Anak 1 dan 2, f. Lembar Penilaian dalam Bahasa Daerah Boawae

4. Cover Penutup dan Biodata Pengembang

Tampilan cover penutup umumnya berwarna kuning, didesain dengan gambar anak bermotif daerah Nagekeo. Selain itu, terdapat judul buku. Adapun cover belakang pada buku yang berbahasa daerah Nagekeo. Biodata pengembang merupakan isi biodata dari pengembang, seperti identitas dari pengembang serta moto hidup. Selain itu juga dilampirkan foto pengembang. Tampilan desain dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar: a. cover penutup, b-c: Biodata Pengembang dalam Bahasa Indonesia, d. cover penutup pada LKA Bahasa Daerah

Produk LKA yang telah dikembangkan kemudian dilakukan uji coba terhadap beberapa ahli untuk diuji apakah produk LKA ini layak digunakan atau tidak, dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah disediakan. **Hasil uji coba Ahli Desain**

Hasil penilaian yang diberikan oleh validator ahli desain terhadap LKA yang dikembangkan yaitu: 40. Jumlah skor dibagi dengan total skor keseluruhan dikali seratus persen, sehingga diperoleh hasil ($40/45 \times 100\% = 89\%$). Hasil penelitian yang diberikan oleh ahli desain terhadap LKA diperoleh hasil 89% dengan kategori "**Sangat Valid**" dengan kesimpulan bahwa LKA tersebut layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Hasil uji coba validator Ahli Media

Hasil penilaian oleh validator ahli media terhadap LKA yang dikembangkan yaitu: 80. Jumlah skor dibagi dengan total skor keseluruhan dikali seratus persen, sehingga diperoleh hasil ($80/80 \times 100\% = 100\%$). Hasil penelitian yang diberikan oleh ahli media terhadap LKA diperoleh hasil 100% dengan kategori "**Sangat Valid**" dengan kesimpulan bahwa LKA tersebut layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Hasil uji coba validator Ahli Materi/ Konten

Hasil penilaian oleh validator ahli materi/ konten terhadap LKA yang dikembangkan yaitu: 57. Jumlah skor dibagi dengan total skor keseluruhan dikali seratus persen, sehingga diperoleh hasil ($57/60 \times 100\% = 95\%$). Hasil penelitian yang diberikan oleh ahli materi terhadap LKA diperoleh hasil 95% dengan kategori "**Sangat Valid**" dengan kesimpulan bahwa LKA tersebut layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Hasil uji coba validator Ahli Bahasa Indonesia

Hasil penilaian oleh validator ahli bahasa Indonesia terhadap LKA yang dikembangkan yaitu 40. Jumlah skor dibagi dengan total skor keseluruhan dikali seratus persen, sehingga diperoleh hasil ($40/45 \times 100\% = 89\%$). Hasil penilaian yang diberikan oleh ahli bahasa Indonesia terhadap LKA diperoleh hasil 89% dengan kategori "**Sangat Valid**" dengan kesimpulan bahwa LKA tersebut layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Hasil uji coba validator Ahli Bahasa Daerah

Hasil penilaian oleh validator ahli bahasa daerah terhadap LKA yang dikembangkan yaitu 57. Jumlah skor dibagi dengan total skor keseluruhan dikali seratus persen, sehingga diperoleh hasil ($57/60 \times 100\% = 100\%$). Hasil penilaian yang diberikan oleh ahli bahasa daerah terhadap LKA diperoleh hasil 100% dengan kategori "**Sangat Valid**" dengan kesimpulan bahwa LKA tersebut layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Hasil Uji Coba Perorangan terhadap LKA Berbasis Bahasa Ibu Tema Diriku

Uji coba perorangan dilakukan di TK Negeri Pembina Boawae. Bahan ajar LKA yang dikembangkan akan diuji cobakan terhadap 2 orang anak. Uji coba yang dilakukan dengan menggunakan instrumen uji coba yang telah disiapkan. Hasil uji coba perorangan dari peserta didik memiliki jumlah skor 7 dari 2 responden. Jumlah skor dibagi dengan total skor keseluruhan dikali seratus persen, sehingga diperoleh hasil ($10/12 \times 100\% = 87,5\%$). Dari hasil

yang diperoleh, maka hasil uji coba perorangan terhadap peserta didik TK Negeri Pembina Boawae terhadap LKA berbasis bahasa Ibu dengan Pendekatan Budaya Lokal Kabupaten Nagekeo yang telah dikembangkan oleh peneliti diperoleh hasil 87,5% dengan kategori **“Sangat Valid”**.

Hasil Uji Coba Kelompok Kecil terhadap LKA Berbasis Bahasa Ibu Tema Diriku

Bahan ajar LKA yang dikembangkan akan diuji cobakan terhadap 2 orang anak. Hasil uji coba perorangan dari peserta didik memiliki jumlah skor 10 dari 3 responden. Jumlah skor dibagi dengan total skor keseluruhan dikali seratus persen, sehingga diperoleh hasil ($10/12 \times 100\% = 83\%$). hasil uji coba perorangan terhadap peserta didik TK Negeri Pembina Boawae terhadap LKA berbasis bahasa Ibu dengan Pendekatan Budaya Lokal Kabupaten Nagekeo yang telah dikembangkan oleh peneliti diperoleh hasil 83% dengan kategori **“Valid”**.

Pembahasan

Pengembangan Lembar Kerja Anak (LKA) berbasis bahasa ibu ini menggunakan model 4D (*Four-D*). Pengembangan 4D (*Four-D*) ini dipilih karena merupakan model yang disarankan pengembangan perangkat pembelajaran dan tahapan pengembangan bersifat sederhana. Model 4-D dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel dan Melvyn pada tahun 1974. Sesuai namanya model 4-D terdiri dari 4 tahapan utama yakni *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran). Namun dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap yang ketiga yaitu tahap *Develop*, karena pencapaian penelitian ini pada tahap pengembangan.

Pada tahap perancangan, peneliti telah membuat produk awal atau rancangan produk sebelum diuji coba. Produk awal yang dimaksud adalah Lembar Kerja Anak (LKA) berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Nagekeo. Dalam bahan ajar LKA memuat halaman judul (*cover*), Kata Pengantar, Daftar Isi, Panduan, Identitas Anak, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Aktivitas Pembelajaran, Lembaran Penilaian, CV Pengembang, dan *Cover* Penutup yang juga berbasis bahasa Ibu atau bahasa daerah Nagekeo, khususnya Boawae.

Hasil penelitian yang diberikan oleh ahli desain terhadap LKA berbasis Bahasa Ibu dengan pendekatan Budaya Lokal Kabupaten Nagekeo yang telah dikembangkan oleh peneliti diperoleh hasil 89% dengan kategori **“Sangat Valid”**. Hasil penelitian yang diberikan oleh ahli media terhadap LKA diperoleh hasil 100% dengan kategori **“Sangat Valid”**. Hasil penelitian yang diberikan oleh ahli materi terhadap LKA diperoleh hasil 95% dengan kategori **“Sangat Valid”**. Hasil penilaian yang diberikan oleh ahli bahasa Indonesia terhadap LKA diperoleh hasil 89% dengan kategori **“Sangat Valid”**. Hasil penilaian yang diberikan oleh ahli bahasa daerah terhadap LKA diperoleh hasil 100% dengan kategori **“Sangat Valid”**. Hasil uji coba perorangan terhadap peserta didik TK Negeri Pembina Boawae terhadap LKA

berbasis bahasa Ibu dengan Pendekatan Budaya Lokal Kabupaten Nagekeo yang telah dikembangkan oleh peneliti diperoleh hasil 87,5% dengan kategori "**Sangat Valid**". Hasil uji coba perorangan terhadap peserta didik TK Negeri Pembina Boawae terhadap LKA diperoleh hasil 83% dengan kategori "**Valid**".

Bahan ajar LKA berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo yang digunakan memiliki manfaat bagi peserta didik dan guru, diantaranya membantu guru dalam proses pembelajaran dimana anak dapat mengerjakan LKA secara mandiri tanpa bantuan guru, melalui LKA berbasis bahasa ibu ini membantu anak memahami maksud dari suruhan atau perintah, meningkatkan keterampilan dan aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksana DNL, dkk (2016) yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada". Hasil penelitian pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal berdasarkan hasil uji coba ahli dan siswa sebagai pengguna produk adalah sebagai berikut : (1) Konten dan konteks kearifal lokal Masyarakat Ngada yang relevan dengan tema-tema pembelajaran tematik di SD kelas IV meliputi potensi daerah, budaya daerah, rumah adat, kesenian daerah. Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar pada Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan. (2) Karakteristik bahan ajar tematik berbasis kearifal lokal Masyarakat Ngada yang dikembangkan, yaitu Pemetaan indikator pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang terdiri dari aktivitas *hand on dan mind on*, kegiatan diskusi, informasi terkini, dan latihan soal. Selain itu, penelitian lain juga dilakukan oleh Divan Stefanus (2018) dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". Pengembangan bahan ajar tematik ini menggunakan model Dick dan Carey (2009). Berdasarkan hasil uji coba tersebut, bahan ajar tematik ini sangat valid, sangat menarik, efektif dan dapat diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji validasi dari ahli materi sebesar 93,84% ahli desain sebesar 94,19% dan ahli bahasa sebesar 67,14%. Tingkat kemenarikan produk dengan skor rata-rata sebesar 90,41% masuk dalam kriteria sangat menarik. Produk efektif digunakan dengan rata-rata sebesar 90% masuk dalam kriteria sangat efektif dan keterterapan produk sangat menarik dengan rata-rata sebesar 93,00%. Penelitian yang dilakukan oleh Wona (2019), yang mengembangkan media Lembar Kerja Anak (LKA) mewarnai gambar untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B di TKK Negeri Dolupore Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Dari penelitian ini dapat di ketahui bahwa media Lembar Kerja Anak mewarnai gambar dinyatakan layak untuk di gunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil uji coba perorangan dan kelompok kecil berada pada kategori sangat layak.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan Lembar Kerja Anak (LKA) berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo yang terdiri dari cover, Identitas penulis, kata pengantar, panduan penggunaan LKA, pengenalan sub tema, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran, kegiatan anak 1 sampai kegiatan anak 19 dan diakhiri dengan penutup. Hasil uji coba diperoleh dengan cara penilaian melalui kuisioner, dapat dikategorikan bahwa kualitas bahan ajar LKA berbasis bahasa ibu ini berdasarkan uji coba ahli desain dan berada pada kategori "sangat baik", uji coba untuk ahli media dan berada pada kategori "sangat baik", uji coba untuk ahli bahasa Indonesia berada pada kategori "sangat baik", uji coba untuk ahli materi berada pada kategori "sangat baik" dan uji coba untuk ahli bahasa daerah dan berada pada kategori "sangat baik". Dengan demikian berdasarkan hasil uji coba bahan ajar LKA berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo terhadap ahli dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Pada pengembangan bahan ajar LKA ini terdapat beberapa saran mengenai pengembangan Lembar Kerja Anak (LKA) berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo, antara lain: Peserta didik diharapkan mampu menggunakan LKA berbasis bahasa ibu ini dengan baik, serta dapat mengembangkan kemampuan aspek-aspek perkembangan anak, seperti aspek Nilai Agama dan Moral, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek sosial emosional dan aspek seni. Guru diharapkan mampu memanfaatkan bahan ajar ini yang telah dikembangkan peneliti karena LKA berbasis bahasa ibu ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam memahami semua materi dengan bantuan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo, khususnya daerah Boawae. Guru selalu diharapkan untuk mampu mengembangkan bahan ajar LKA yang lain yang berbasis budaya lokal Kabupaten Nagekeo secara kontekstual sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexon. (2010). Pembelajaran Terpadu Berbasis Budaya. Bengkulu: Unit FKIP UNIB Press.
- Andi Prastowo. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press
- _____. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baka, Laksana, Dhiu (2018). Journal of Education Technology. Vol. 2 (2) pp. 46-55.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional. Departemen Pendidikan Nasional RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Fokusmedia, 2003.
- Elvianti Evi. 2015. Pengembangan buku ajar berbasis budaya daerah pada sub tema keragaman makhluk hidup di lingkunganku kelas IV MI-AL MA'Arif 09 Singosari. Skripsi [11140146.pdf \(uin-malang.ac.id\)](https://uin-malang.ac.id/11140146.pdf) Diakses tanggal 03 Maret 2022.
- Fiqi Nurmanda Sari, Nurhayati, dan Sungkowo Soetopo, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Elektronik Teks Cerita Pendek Berbasis Budaya Lokal", (Palembang: Magister Pendidikan Bahasa Universitas Sriwijaya, 2017)

- Hernawati, H. (2017). Penggunaan bahasa ibu sebagai pengantar dalam pembelajaran bahasa. *Semantik*, 4(2), 83–91.
- Ibda, Hamidulloh. "Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu di Sekolah Dasar", *Jurnal SHAHIH*, Vol 2, Nomor 2, Juli-Desember 2017, hlm. 203.
- Kua, M.Y., & Ngurah M.D., (2019). Pengembangan Modul Praktikum Digital Berbasis Nature Of Science (NOS) untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal*. Maret 18, 2022.
- Laksana D. N. L, Kurniawan P. A. W, Niftalia Irama. 2016. Pengembangan bahan ajar tematik sd kelas IV berbasis kearifan lokal masyarakat Ngada. *Jurnal ilmiah pendidikan*.
- Prastowo, A. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sari, Nurhayati, dan Soetopo. 2017. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Elektronik Teks Cerita Pendek Berbasis Budaya Lokal. [230273517.pdf \(core.ac.uk\)](#) Diakses pada 27 Maret 2022.
- Stefanus Divan, 2018. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Skripsi <https://www.bing.com/newtabredir?url=http%3A%2F%2Fjournal2.um.ac.id%2Findex.php%2Fjktpk%2Farticle%2Fdownload%2F4433%2F2938> Diakses pada tanggal 28 Maret 2022